

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
MELALUI PENDEKATAN TaRL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA  
DI KELAS II SDN KALIRUNGKUT I-264 SURABAYA**

Viona Rachmadhani<sup>1</sup>, Roni Rodiyana<sup>2</sup>, Yuni Purwanti<sup>3</sup>, Slamet Mulyadi<sup>4</sup>, Novita Cahyatul Uriyah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>PPG PGSD FKIP Universitas Negeri Surabaya, <sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Negeri Surabaya, <sup>3,4,5</sup>SDN Kalirungkut I-264 Surabaya  
vionaari61@gmail.com

**ABSTRACT**

*The lack of variation in approaches, methods and even media used by educators in the learning process means that learning activities tend to be conventional and teacher-centered. This research uses classroom action research (PTK) which is carried out in 3 cycles consisting of 4 stages of planning, implementation, observation and reflection. Learning in this research was carried out using the TaRL approach, and the subjects of this research were class II students, totaling 27 children. Data collection techniques in research are observation and tests. The results of this study showed an increase at the start of pre-action. The percentage of participation and motivation to learn was 42.62% in cycle 1 of the first meeting after implementing the action. The percentage increased to 49.35% by implementing the TaRL approach. Increased to 54.48% in cycle 1 session two, increased to 60.89% in cycle II session one, increased to 68.26% in cycle 2 session two, and increased to 73.07% in cycle 3 session 1, cycle 3 sessions two increased 80.12%. And the results of the action on student participation and learning motivation before the action showed that the percentage of student completion was 15.38%. However, after taking action in Cycle I, participation and motivation to learn increased by 34.61%. In cycle II the completion rate increased to 53.84%, and in cycle III it increased further with a completion rate of 80.76%. Based on the research results, it appears that implementing learning using the TaRL approach can increase student participation and learning motivation in Pancasila Education learning.*

**Keywords:** *motivation to learn, participation, pancasila education, TaRL*

**ABSTRAK**

Minimnya variasi pendekatan, metode, bahkan media yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran membuat kegiatan pembelajaran cenderung konvensional dan berpusat pada pendidik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus yang terdiri dari 4 tahap dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pembelajaran pada

penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan TaRL, dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 27 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada awal praaksi. Persentase partisipasi dan motivasi belajar sebesar 42,62% pada siklus 1 pertemuan pertama setelah pelaksanaan tindakan persentasenya meningkat menjadi 49,35% dengan menerapkan pendekatan TaRL. Naik menjadi 54,48% pada siklus 1 sesi dua, naik menjadi 60,89% pada siklus II sesi satu, naik menjadi 68,26% pada siklus 2 sesi dua, dan naik menjadi 73,07% pada siklus 3 sesi 1, siklus 3 sesi dua meningkat 80,12%. Dan hasil tindakan terhadap partisipasi dan motivasi belajar siswa sebelum tindakan nilai persentase ketuntasan siswa sebesar 15,38%. Namun setelah dilakukan aksi pada Siklus I partisipasi dan motivasi belajar meningkat sebesar 34,61%. Pada siklus II angka ketuntasan meningkat menjadi 53,84%, dan pada siklus III semakin meningkat dengan angka ketuntasan sebesar 80,76%. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

**Kata Kunci:** motivasi belajar, partisipasi, pendidikan pancasila, TaRL

### **A. Pendahuluan**

Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka saat ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (R. Rahayur et al., 2022). Paradigma pembelajaran ini sesuai dengan prinsip dan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang memerdekakan siswa, yaitu pendidikan yang memungkinkan mereka belajar sesuai dengan fitrah dan usianya (Faradila et al., 2023). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa keterampilan ilmiah dan non ilmiah siswa berkembang secara proporsional satu sama lain.

Pengenalan paradigma baru dalam kurikulum merdeka menunjukkan peran guru dalam mendorong kebutuhan dan kesiapan belajar siswa melalui pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda dan latar belakang budaya lokal (Suardipa, 2022).

Guru sebagai pendamping belajar di kelas secara aktif, kreatif dan inovatif menggunakan berbagai pendekatan, model, metode dan media yang dapat menunjang proses pembelajaran sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya melalui kegiatan evaluasi

pembelajaran (Gemnafler& Batlolona, 2021). Oleh karena itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 nomor 1 mengatur bahwa proses pembelajaran dilaksanakan interaktif, menstimulasi, dan menyenangkan sehingga merangsang keinginan siswa untuk aktif, terlibat, ditetapkan bahwa hal itu harus dilakukan.

Namun kenyataannya, penerapan pembelajaran paradigma baru saat ini masih bersifat tradisional dan berpusat pada gurur (*teacher centered*) minim pemanfaatan dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di kelas, khususnya di sekolah dasar (Nadeak et al., 2023). Selain itu, tidak jarang praktik pembelajaran hanya menyerahkan seluruh proses pembelajaran kepada siswa tanpa memberikan pembelajaran optimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Kalirungkut I-264 Surabaya bersama ibu Novi wali kelas dari kelas II A. Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran PPKn terhadap siswa kelas II yang berjumlah 27 orang. Peneliti menemukan bahwa banyak

siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan gurur, sibuk ngobrol dengan teman, tidak membawa mata pelajaran, dan ternyata malas di kelas. namun peneliti menemukan bahwa antusias mersiswa tidak begitu tinggi, saat gurur menjelaskan materi siswa cenderung diam dan hanya fokus pada penjelasan tanpa menimbulkan respon karena rasa ingin tahu, hal ini menunjukkan sangat sedikitnya interaksi antara siswa dan gurur

Berdasarkan kurikulum merdeka yang ada saat ini, gurur menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif dan berpusat pada siswa dengan menggunakan pendekatan, model, metoder dan media pembelajaran yang berbeda-beda yang efektif sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa (Iskandar et al., 2023). Dengan menerapkan inovasi tersebut, gurur dapat membina dan memenuhi kebutuhan serta perkembangan siswanya serta mencapai potensi maksimalnya. Selain tingkat motivasi siswa yang masih rendah, peneliti juga menghadapi permasalahan yaitu

partisipasi belajar yang masih rendah pada peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Hasil pembelajaran yang dicapai dari 27 siswa terdapat 7 orang yang mempunyai KKM diatas dengan kualifikasi klasikal 15,38 %.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.. TaRL ialah pendekatan belajar pengajaran yang sesuai dengan kemampuan dari siswa (Cahyono, 2022). Ini yang membedakan pendekatan TaRL dengan pendekatan yang lainnya

Proses kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pengajaran TaRL dan pembelajaran TaRL melibatkan penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa.. TaRL memberikan panduan intuitif untuk mengajarkan perilaku yang berbeda kepada siswa sehingga kemampuan dan minat belajar mereka seimbang sesuai dengan tingkat keseimbangan individu Inovasi dalam pendidikan imperial dapat dilakukan melalui perancangan aspek-aspek seperti ruang lingkup dan isi materi pembelajaran, proses pembelajaran,

hasil belajar, dan kondisi lingkungan belajar (Suisanti, dkk, 2022:30-32). Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa bukan berarti perlu menyediakan modul ajar yang khusus sesuai dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda, melainkan mengajar dengan kegiatan pembelajaran yang saling melengkapi rencana pelajaran. capaian dan karakteristik siswa (Suisanti, dkk, 2022: 29).

Pengembangan konten pembelajaran bersifat intuitif untuk diterapkan dan memfasilitasi pembelajaran bagi siswa dengan berbagai tingkat persiapan, minat, dan kemampuan. Menerapkan proses pembelajaran yang memberikan hasil intuitif memperkaya pengalaman belajar dengan melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran bermakna terkait materi pelajaran. Pengembangan produk pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman dan penerapannya, menunjukkan tanggung jawab terhadap produk, serta merasa termotivasi dan bertanggung jawab. Kesadaran lingkungan intuitif memberi siswa rasa kebebasan,

kenyamanan, dan keamanan intuitif sambil belajar dari perspektif fisik dan psikologis. Dengan diperkenalkannya berbagai adaptasi, pendekatan TaRL dapat menjadi jawaban atas masalah kesenjangan kinerja yang dihadapi di kelas.

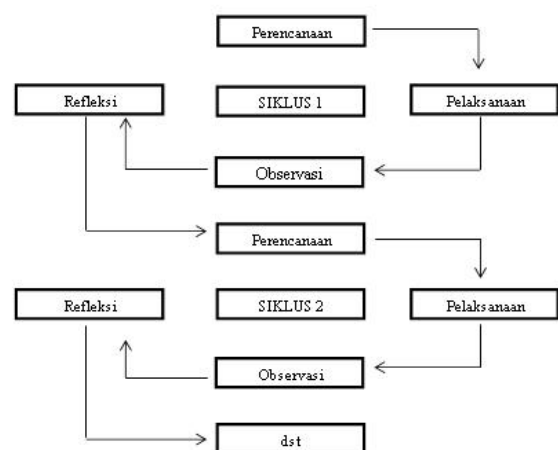
Dari analisis di atas terlihat jelas bahwa kegiatan dan alasan tepat mengapa permasalahan partisipasi dan motivasi belajar siswa dapat diatasi terletak pada penggunaan pendekatan TaRL. Pendekatan TaRL ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa secara intuitif, karena guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran siswa ketika menerapkan TaRL.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diketahui, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENINGKATAN PARTISIPASI DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN TaRL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS II SDN KALIRUNGKUT I-264 SURABAYA”

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara reflektif berdasarkan permasalahan nyata yang ada di kelas guna menyempurnakan dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Asrori & Rusman, 2020).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Kalirungkut I-264 Surabaya. Sekolah ini terdapat di Desa Rungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur 60293. Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.



**Gambar 3.1 Pelaksanaan tindakan kelas**

Subjek penelitian ini adalah gurur Kelas II A dan seluruh siswa Kelas II A (27 siswa termasuk 12 laki-laki dan 15 perempuan) di SDN Kalirungkut I-264 Surabaya. Peneliti mengambil kelas II karena ada permasalahan pada proses pembelajaran di kelas II A, banyak siswa yang berprestasi di bawah standar kemampuan minimum. Hal tersebut ditemur peneliti saat mengamati proses pembelajaran di kelas bahwa partisipasi dan motivasi belajar yang didapat siswa sangat rendah.

Data penelitian tindakan kelas ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini terdiri dari laporan hasil observasi siswa dan siswa bimbingan belajar setiap siklusnya. Data kuantitatif terdiri dari hasil partisipasi siswa yang dihasilkan dari tugas akhir yang dilakukan peneliti pada setiap akhir siklus pembelajaran. Sumber data penelitian tindakan kelas ini diperoleh langsung dari siswa dan gurur Proses Pembelajaran PPKn Kelas II A di SDN Kalirungkut I-264 Surabaya.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitur : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setiap tahapan dijelaskan secara rinci di bawah ini:

**Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Peneliti**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pra-Tindakan	18 Juli 2024
2.	Siklus I pertemuan I	22 Juli 2024
3.	Siklus I pertemuan II	24 Juli 2024
4.	Siklus II pertemuan I	29 Juli 2024
5.	Siklus II pertemuan II	01 Agustus 2024
6.	Siklus III pertemuan I	12 Agustus 2024
7.	Siklus III pertemuan II	13 Agustus 2024

### **Pratindakan**

Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan mengamati proses pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil observasi dan pra pelaksanaan tindakan, peneliti dan gurur membahas mengenai kendala yang teridentifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitur partisipasi siswa dan masih rendahnya motivasi belajar siswa dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024.

Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Terlihat rata-rata jumlah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran adalah 42,62% lebih sedikit predikat (K) dibandingkan jumlah siswa kelas II. Berdasarkan observasi mengenai nilai tes formatif siswa pada maper PPKn diketahui bahwa sebagian besar siswa Kelas II SDN Kalirungkut I-264 Surabaya masih memperoleh nilai dibawah standar kesempurnaan dengan minimal (KKM=70) seperti yang saya peroleh 7 siswa memperoleh nilai di atas nilai KKM dengan persentaser 15,38%, sedangkan 20 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah nilai KKM persentaser dari jumlah siswa 84,61%, berdasarkan sejauh mana partisipasi belajar.

### **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024 dan 24 Juli 2024 dengan durasi waktu 2 x 35 menit (2JP). Siklus pertama ini menggunakan tahapan sebagai berikut: sebelum melakukan tindakan, guru terlebih dahulu melakukan penilaian diagnostik terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan awalnya kemudian menugaskan

siswa sesuai dengan kemampuannya, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **Perencanaan Siklus I Pertemuan I dan II**

Pada perencanaan siklus I, pertemuan II diawali dengan kegiatan diskusi antara peneliti dengan gurur kelas II guna mengembangkan modul ajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran PPKn dengan pendekatan TaRL. Gurur kelas berperan mendampingi peneliti selama pembelajaran dan berperan sebagai pengamat selama pembelajaran. Siklus I, Sesi II dirancang sama dengan Sesi I, namun dengan tingkat kesulitan yang berbeda. dan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda perencanaan tindakan siklus I pertemuan II dengan pertemuan I, yaitu (1) Menentukan topik dan waktu dalam penelitian, (2) Melakukan observasi pembelajaran, (3) Menentukan isi materi yang diajarkan, (4) Modul ajar yang harus disiapkan, (5) Menyiapkan media ajar dan bahan ajar yang akan dilaksanakan pembelajaran, (6) Membuat lembar observasi siswa, (7) Membuat LKPD, (8) Menyusun soal-soal formatif.

### **Pelaksanaan**

Penelitian tindakan kelas dalam siklus I sesi I dilaksanakan pada tanggal 22 Juli pada jam 09.05 - 10.15 WIB dengan materi aturan dirumah. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan TaRL. Sedangkan siklus I sesi II dilaksanakan pada tanggal 24 Juli pada jam 09.40 - 10.50 WIB dengan materi aturan di sekolah dalam pendekatan TaRL. Dengan kegiatan pembelajarannya dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada modul ajar yang sudah dipersiapkan untuk proses pembelajaran.

### **Pengamatan**

Berdasarkan pengamatan peneliti, dari Siklus I sampai Siklus III motivasi belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukan tindakan menjadi setelah dilakukan tindakan. Hasil observasi pra tindakan sebesar 42,62% pada siklus I pertemuan I setelah dilakukan tindakan dengan pendekatan TaRL meningkat menjadi 49,35%, pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 54,48%, pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 60,89%, pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 68,26, pada siklus III

pertemuan I meningkat menjadi 73,07% dan pada siklus III pertemuan II meningkat menjadi 80,12%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada setiap siklus dan pertemuan sudah terjadi peningkatan kriteria indikator dari keaktifan siswa dari pratindakan siklus I, siklus II dan siklus III.

Disimpulkan bahwa partisipasi belajar siswa Kelas II di sekolah SDN Karilungkut I-264 Surabaya sudah mengalami peningkatan sebelum dilakukan tindakan. Angka ketuntasan klasikal siswa sebesar 15,38%, dan setelah dilakukan tindakan pada Siklus I angka partisipasi meningkat sebesar 34,61%. Kemudian semakin meningkat pada Siklus II dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 53,84%. Siklus III mengalami peningkatan dan tingkat penyelesaian tradisional sebesar 80,76%. Siswa masuk pada seluruh KKM yang ditentukan yaitu lebih dari 70 kategori. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas II.

### **Refleksi**

Setelah observasi, peneliti dan gurur akan berdiskusi atau berkolaborasi untuk mengkonfirmasi



hasil Siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu observasi proses pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar, maka peneliti dapat menganalisis hasil siklus 1 dan siklus berikutnya untuk memaksimalkan hasil. Meninjau perbaikan yang diperlukan untuk implementasi. Memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan Siklus I.

Secara umum pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan TaRL saja belum cukup. Oleh karena itu, peneliti siklus merencanakan tindakan perbaikan terhadap kekurangan yang akan diubah pada Siklus II. Pada siklus I ini peneliti menemukan kendala dan kekurangan selama proses pembelajaran, terutama ketidakmampuan siswa dalam bertanya kepada gurutentang materi pembelajaran. Oleh karena itu dapat dikatakan penelitian Siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan

## **Siklus II**

Perencanaan tahap siklus II dilaksanakan berpatokan dari hasil refleksi dalam siklus I. Penelitian siklus II dilakukan pada 29 Juli 2024 dan 01 Agustus 2024 dengan waktu 2x35 menit (2JP). Pada siklus II menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### **Perencanaan Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II**

Dalam siklus II pertemuan I diawali dengan kegiatan peneliti dan gurur kelas II yaitu Ibu N berdiskusi dan berkolaborasi mereincanakan serta mempersiapkan modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran tindakan kelas dan menerapkan pendekatan TaRL. Perencanaan serta pelaksanaan disusun dan dilaksanakan sesuai hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti akan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Gurur kelas bertugas mendampingi peneliti saat proses pembelajaran serta menjadi observer penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu (1) Menemukan subjek dan waktu dalam penelitian. (2) Melaksanakan pengamatan kelas. (3) Menetapkan materi yang akan

diajarkan. (4) Membuat Modul ajar. (5) Mempersiapkan kebutuhan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. (6) Menyiapkan lembar observasi siswa. (7) Membuat LKPD. (8) Membuat soal formatif.

### **Pelaksanaan**

Penelitian tindakan kelas dalam siklus II sesi I dilaksanakan pada tanggal 29 Juli pada jam 09.05 - 10.15 WIB dengan materi mematuhi aturan dirumah. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan TaRL. Sedangkan siklus II sesi II dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus pada jam 09.40 - 10.50 WIB dengan materi mematuhi aturan di sekolah dalam pendekatan TaRL. Dengan kegiatan pembelajarannya dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada modul ajar yang sudah dipersiapkan untuk pembelajaran.

### **Pengamatan**

Pada sesi kedua, hasil pengamatan bisa disimpulkan jumlah siswa yang memenuhi kriteria kelulusan atau kelulusan (KKM) sebanyak 8 orang atau 61,53%, dan jumlah siswa yang belum mencapai tingkat kelulusan sebanyak 10 orang atau 38,46%. Berdasarkan persentasenya sesi 1 dan 2 dapat

ditentukan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 53,84% untuk siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase yang dicapai pada Siklus II masih belum memenuhi atau mencapai target. Kriteria ketuntasan belajar yaitu 70%. Peneliti kemudian melanjutkan ke siklus berikutnya untuk mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

### **Refleksi**

Pada siklus berikutnya proses pembelajaran menjadi maksimal dan aktif, dan hasil belajar siswa lebih baik lagi dibandingkan dengan Siklus II. Berdasarkan hasil observasi terlihat adanya peningkatan pada masing-masing indeks. Aktivasi tersebut terlihat dari hasil observasi Siklus II Pertemuan I, persentase predikat sebesar 68,26%, yaitu 60,89% pada siklus II pada siklus pertama namun meningkat menjadi predikat cukup pada siklus kedua. Berdasarkan tes pasca belajar, partisipasi belajar siswa rata-rata pada siklus II pertemuan kedua. Penilaiannya belum tuntas dengan nilai rata-rata 65 pada Siklus I Sesi 2.

Walaupun angka ketuntasan belajar secara klasikal pada Siklus II sebesar 53,84%, namun dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

persentase yang dicapai pada Siklus II belum sesuai dengan target atau kriteria angka ketuntasan belajar yaitu 70%. Hal ini sangat mungkin untuk disimpulkan. Siklus II masih banyak mempunyai kekurangan, dan secara umum pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan TaRL kurang memuaskan karena tidak tercapainya kriteria keberhasilan baik pada Sesi I maupun Sesi II. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti merencanakan tindakan perbaikan terhadap kekurangan yang akan diperbaiki pada siklus III. Meskipun terdapat perbaikan, namun hasil Siklus II belum memenuhi kriteria keberhasilan yang direncanakan.

### **Siklus III**

Perencanaan tahap III dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus II. Penelitian Siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 dan 13 Agustus 2024 dengan waktu penahanan 2x35 menit (2JP). Siklus III menggunakan empat tahap yaitu Merencanakan, Melaksanakan, Mengamati, dan Merefleksikan.

#### **Perencanaan Siklus III Pertemuan I dan Pertemuan III**

Pada perencanaan siklus III pertemuan I diawali dengan kegiatan

peneliti dan guru kelas II yaitu Ibu N berdiskusi dan berkolaborasi dalam perencanaan dan penyusunan modul pendidikan yang akan digunakan untuk melaksanakan intervensi pendidikan menggunakan TaRL. harus didekati. Rencana dan pelaksanaan ini disusun dan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus II. Dengan melakukan tindakan pada Siklus III, peneliti memperbaiki kekurangan yang ada pada Siklus II. Guru kelas akan berperan mendampingi peneliti selama pembelajaran dan berperan sebagai pengamat selama pembelajaran. Persiapan yang dilakukan adalah: (1) Menentukan topik dan waktu penelitian. (2) Melakukan observasi pembelajaran. (3) Putuskan apa yang akan diajarkan. (4) Pembuatan modul ajar. (5) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan untuk proses pembelajaran. (6) Membuat lembar observasi siswa. (7) Membuat LKPD (8) Menyiapkan pertanyaan untuk laporan akhir siswa tentang topik pembelajaran.

#### **Pelaksanaan**

Penelitian tindakan kelas dalam siklus III sesi I dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus pada jam

09.05 - 10.15 WIB dengan materi mematuhi dan tidak mematuhi aturan dirumah. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan TaRL. Sedangkan siklus III sesi II dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus pada jam 09.40 - 10.50 WIB dengan materi mematuhi dan tidak mematuhi aturan di sekolah dalam pendekatan TaRL. Dengan kegiatan pembelajarannya dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada modul ajar yang sudah dipersiapkan untuk proses pembelajaran.

#### **Pengamatan**

Berdasarkan observasi, dari total nilai siswa kelas II, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pertemuan pertama adalah 71,15 dan 75,38 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama (terlampir), jumlah siswa yang lulus adalah: 11 dari 10 siswa atau 76,92 dan 6 dari 10 siswa atau 23,07 belum memenuhi standar kelulusan minimal (KKM). Pada sesi kedua, jumlah siswa yang memenuhi kriteria kelulusan atau kelulusan (KKM) sebanyak 12 orang atau 84,61%, dan jumlah siswa yang belum mencapai tingkat kelulusan sebanyak 10 orang atau 15,38%. Berdasarkan persentase sesi 1 dan 2, Anda dapat

menentukan tingkat penyelesaian pembelajaran klasik yaitu 80,76% pada Siklus III. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase sesi pertama sebesar 34,61% dan sesi kedua sebesar 53,46%. 3 adalah 80,76%. Hasil dari setiap siklus menunjukkan telah terjadi peningkatan dan tingkat keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dihentikan pada siklus III setelah himpunan selesai.

#### **Refleksi**

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pembelajaran yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan partisipasi siswa dan motivasi belajar, peneliti mengidentifikasi hasil siklus ketiga dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi pada Siklus III Sesi I, pada siklus berikutnya proses pembelajaran menjadi maksimal dan aktif, serta hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan Siklus III. Terlihat jelas persentase siklus III sudah cukup sebesar 80,12% dari predikat pada sesi II dan meningkat dari siklus II menjadi predikat baik pada siklus III, dan berdasarkan tes yang dilakukan setelah pembelajaran,

hasil belajar siswa pada siklus tersebut Kami mampu untuk menilai hasilnya.

Siklus III Sesi I dengan predikat tidak tuntas mempunyai rata-rata 71,15, skor yang diperoleh pada Siklus III Sesi II mempunyai rata-rata 75,38, dan tingkat ketuntasan belajar klasikal Siklus III sebesar 80,76%. Dari hasil tersebut kita dapat melihat bahwa: Mereka menyimpulkan bahwa persentase pencapaian pada Siklus III mencapai tujuan atau kriteria ketuntasan belajar yaitu 70%. Pada konferensi siklus II, hampir seluruh kekurangan penelitian teratasi dengan perbaikan penerapan model dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Partisipasi belajar siswa sangat tinggi meskipun belum sepenuhnya memenuhi standar tertentu. Hasil penelitian yang terangkum dalam bentuk observasi menunjukkan bahwa data yang diperoleh memenuhi kriteria keberhasilan. Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan TaRL tidak dilanjutkan lagi.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang dicapai dengan pendekatan TaRL peningkatan partisipasi dan motivasi

belajar siswa disertai dengan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus untuk mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari lajur peningkatan pada setiap siklusnya yaitu observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus I.

Angka ini dikatakan masih rendah. Jadi pada tindakan terakhir sebesar 42,62%. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan pendekatan TaRL, peningkatannya meningkat menjadi 49,35% pada Siklus I Sesi I, 54,48% pada Siklus I Sesi II, 60,89% pada Siklus II Sesi I, meningkat pada Siklus II Sesi II menjadi 68,26 pada Siklus III sesi I 73,07% dan pada Siklus III Sesi II meningkat menjadi 80,12%. Dan hasil tindakan terhadap partisipasi belajar siswa sebelum tindakan: Nilai persentaserketuntasan klasikal siswa sebesar 15,38%, namun setelah dilakukan tindakan pada Siklus I partisipasi belajar meningkat sebesar 34,61%. Pada siklus II angka ketuntasan klasikal meningkat

menjadi 53,84%, dan pada siklus III semakin meningkat dengan angka ketuntasan klasikal sebesar 80,76%.

Agar keterampilan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan TaRL dianggap berhasil, maka siklus tersebut dapat dihentikan. Temuan ini didukung oleh penelitian Jauhari Tanthowi et al. Mulai tahun 2023. Penelitian ini mendeskripsikan konsep pembelajaran dan kecerdasan TaRL intuitif untuk meningkatkan minat. Hasil Belajar Matematika Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan hal itu TaRL memberikan panduan intuitif untuk mengajarkan perilaku yang berbeda kepada siswa sehingga kemampuan dan minat belajar mereka seimbang sesuai dengan tingkat keseimbangan individu. Penelitian ini juga berkaitan atau konsisten dengan penelitian Melinda Cahya Ningruim dkk. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2023.

Penelitian ini menyelidiki penerapan analisis TaRL intuitif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas fisika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 68,80% siswa merasa puas terhadap penerapan penelitian TARKL dalam

proses pembelajaran fisika. Hal ini disebabkan karena siswa dipisahkan menurut tingkat kemampuannya dan siswa merasa bekerja sama dalam kelompok yang intuitif. Selesaikan tugas yang diberikan dengan benar. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa analisis TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TaRL terbukti meningkatkan partisipasi belajar siswa. Menurut Suharyani dkk (2023), dalam proses pembelajaran melakukan penelitian TaRL (Teaching at The Right Level), siswa yang intuitif harus memahami sifat, sifat, dan potensi siswa serta memahami kemampuannya sebagai teori diagnostik. dan keterampilan dapat mengatur asesmen awal dan diagnostic siswa, dijadikan acuan dalam proses pembelajaran, dan berpengaruh positif terhadap partisipasi dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 2 Motivasi Belajar Siswa**

No	Kegiatan	Nilai
1.	Pra-Tindakan	42,62%

2.	Siklus I pertemuan I	49,35%
3.	Siklus I pertemuan II	54,48%
4.	Siklus II pertemuan I	60,89%
5.	Siklus II pertemuan II	68,26%
6.	Siklus III pertemuan I	73,07%
7.	Siklus III pertemuan II	80,12%

**Tabel 3 Partisipasi Siswa**

No	Tindakan	Ketuntasan Klasikal
1.	Prasiklus	15,38%
2.	Siklus I	34,61%
3.	Siklus II	53,84%
4.	Siklus III	80,76%

Berdasarkan tabel diatas, pendekatan TaRL memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan survei tindakan kelas yang dilakukan pada mapler PPKn pada siswa Kelas II SDN Kalirungkut I-264 Surabaya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(1) Penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa, mencerminkan aktivitas belajar siswa, menarik perhatian, meningkatkan motivasi siswa, membangkitkan rasa

ingin tahu siswa, dan mencapai tingkat kemampuan belajar yang tinggi. Antusias dan kegembiraan dalam belajar. Ketika gurur mendorong siswa untuk memecahkan masalah, siswa akan lebih mudah belajar dan mengingat, dan ketika siswa mempunyai kesempatan untuk menemukan solusi terhadap masalah, siswa akan belajar dengan menyenangkan dan berpikir kritis dan kreatif.

(2) Partisipasi belajar siswa meningkat setelah diterapkan pendekatan TaRL pada pembelajaran PPKn dan bahan-bahan yang berkaitan dengan aturan di rumah dan di sekolah. Hal ini terlihat dari enam indikator yang berhasil dilaksanakan dalam proses pembelajaran tiga siklus. Peneliti mendapat bantuan dari gurur kelas dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk digunakan di kelas. Peningkatan tersebut terlihat pada motivasi belajar siswa, interaksi siswa dengan gurur kerja sama kelompok, belajar mandiri, aktivitas siswa dalam kelompok, dan partisipasi siswa pada proses pembelajaran diskusi akhir

(3) Partisipasi belajar siswa meningkat setelah diterapkan

pendekatan TaRL pada pembelajaran PPKn dan materi aturan di sekolah dan aturan di rumah. Hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan terlaksana dengan baik pada Siklus III. Berdasarkan tindakan terhadap hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan persentaser ketuntasan klasikal siswa sebesar 15,38%, namun setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I partisipasi belajar meningkat sebesar 34,61%. Pada siklus II kembali meningkat dengan persentaserintegritas klasikal sebesar 53,84%, sedangkan pada siklus III meningkat kembali dan persentaserintegritas klasikal sebesar 80,76%. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan partisipasi dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan TaRL dianggap berhasil, siklus dapat dihentikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Gurur* (1st ed.). CV. Pena Persada

Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level ( T A R L ) Metoder Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik

Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas X . MIA . 3 MAN 2 Payakumbuh Semester. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(March), 12407–12418. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4431>

Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at Ther Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Barur Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.11>

Gemnafleř M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Gurur Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28–42. [https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1\\_page28-42](https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1_page28-42)

Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *INNOVATIVEr Journal Of Social Sciencer Research*, 3(2), 2322–2336. <https://doi.org/10.31004/innovativew3i2.572>

Jauhari Tanthowi. 2023. Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Universitas Negeri Surabaya, Indonesia. Vol 9 No 1

Nadeak, Er, Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan



Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Gurudengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: SDN 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201–206.  
<https://doi.org/10.59025/js.v2i3.103>

Rahayu P., Pangertika, R. R., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Talkingstick Berbantuan Media Wordwall pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Teacher Education*, 4(1), 33–39.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joterv4i1.5901>

Suardipa, I. P. (2022). Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Tatanan Kontruksi Mutur Profil Pelajar Pancasila. *PINTUr Pusat Penjamin Mutur* 3(2), 1–13.

Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At Ther Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT AshShiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470.  
<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>

Suisanti, Dkk. (2022). Panduian Peimbeitajaran Dan Aseismein Jeimjang Peindidikan Dasar Dan Meimeingah. Jakarta: Keimdikbuid.